

**PENERAPAN METODE READING CORNER UNTUK MENINGKATKAN HASIL
KETERAMPILAN MEMBACA PADA KELAS II DI SDN LAKARSANTRI III/474
SURABAYA**

Fida Munawwaroh¹, Suprayitno², Selvia Nendy Afriliana³

^{1,2}PGSD Universitas Negeri Surabaya, ³SDN Lakarsantri III/474 Surabaya

¹fidamunawwaroh@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the level of difficulty in reading class II and to determine the improvement in the results of implementing Reading Corner on class II reading skills at SDN Lakarsantri III/474 Surabaya. The background to this research is that there are students who have difficulty reading so that in learning these children are left behind because they cannot read. This is a concern for teachers to pay attention to these students. Reading is one of the language skills that students must have. Therefore, special attention needs to be paid to students who are lagging behind in reading skills. The type of research used is Collaborative Class Action Research (PTKK). This research uses qualitative research with case studies. The stages in a classroom action study consist of: planning stage, implementation stage, observation stage and reflection stage. The results of this research are 1) In class II, 6 students were found who had reading difficulties. Of the 6 students, 2 students did not recognize the letters of the alphabet A-Z. Meanwhile, 4 students have delays in reading. 2) After implementing the Reading Corner, students' reading skills improved with the acquisition of data that had a value above the KKM, namely 15 students with a total of 17 students. Meanwhile, before implementing the Reading Corner, there were 9 students who had scores above the KKM.

Keyword: *reading skills, interest in reading, reading corner*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan membaca kelas II dan untuk mengetahui peningkatan hasil penerapan *Reading Corner* pada keterampilan membaca kelas II di SDN Lakarsantri III/474 Surabaya. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu terdapat peserta didik yang kesulitan membaca sehingga dalam pembelajaran anak tersebut tertinggal karena tidak bisa membaca. Hal ini menjadi perhatian guru untuk memperhatikan peserta didik tersebut. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, perlu diperhatikan secara khusus bagi peserta didik yang mempunyai ketertinggalan dalam keterampilan membaca. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaborasi

(PTKK). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Tahapan dalam studi tindakan kelas terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian ini adalah 1) Di kelas II ditemukan 6 peserta didik yang memiliki kesulitan membaca. Dari 6 peserta didik, 2 peserta didik tidak mengenali huruf abjad A-Z. Sedangkan 4 peserta didik memiliki keterlambatan dalam membaca. 2) Setelah menerapkan *Reading Corner* keterampilan membaca peserta didik meningkat dengan perolehan data yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 15 peserta didik dengan jumlah peserta didik 17 orang. Sedangkan sebelum menerapkan *Reading Corner* terdapat 9 peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM.

Kata Kunci: keterampilan membaca, minat baca, *reading corner*

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Membaca berarti kita menerjemah, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam Bahasa yang dipahami oleh pembaca (Nurfadilah, 2023). Dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan, karena pengetahuan didapatkan dari membaca. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca dapat meningkatkan pengetahuan, dan potensi seseorang. Artinya, jika dikaitkan dengan peserta didik SD/MI, membaca merupakan kegiatan untuk memahami bacaan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Kemampuan membaca diperlukan setiap peserta didik untuk memahami perintah atau intruksi dari bacaan

tersebut saat proses pembelajaran yang dipelajari. Karena pada dasarnya proses pembelajaran sangat berkaitan dengan membaca, menulis sebagai salah satu media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca di SD/MI disesuaikan dengan kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas 1-3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4-6. Kegiatan membaca di kelas rendah disebut membaca permulaan yang merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh sebagai dasar bagi peserta didik untuk menuju tahap membaca selanjutnya. Oleh karena

itu dalam mengasah kemampuan membaca permulaan harus melibatkan guru, dan orang tua. Karena tanpa adanya dukungan dan pengajaran yang diberikan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam membaca lanjutan. Oleh karena itu, kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap individu yang ingin memperluas pengetahuan dan daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri (Arnisyah et al., 2022).

Dari hasil analisis Di SDN Lakarsantri III/474 terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam membaca di kelas II. Hasil observasi, pengamatan dan wawancara guru kelas wali kelas II tahun ajaran 2024-2025 diketahui 2 siswa yang belum bisa membaca, 4 siswa yang belum bisa memahami bacaan dari jumlah keseluruhan siswa 17 orang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik berupa faktor internal maupun eksternal (Permata Dilamsari & Hendratno, 2021). Faktor internal berasal dari dalam diri sendiri berupa faktor fisik, faktor konsentrasi dan daya ingat, dan faktor minat. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, dapat berupa faktor

lingkungan sekolah, keluarga dan Masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut ada salah satu faktor yang menjadi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut yaitu faktor eksternal dimana dukungan dari guru dan keluarga sangat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Dimana guru mampu menyusun dan menggunakan strategi yang tepat sehingga dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik aktif dan semangat dalam belajar. Kemudian didukung oleh keluarga dengan mensupport penuh anaknya. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan *Reading Corner* dalam pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik.

Reading Corner merupakan bagian dari kegiatan membaca pojok kelas yang mana buku mudah diakses oleh peserta didik. *Reading Corner* berbeda dengan perpustakaan karena pada ruang kelas terdapat satu sudut pojok yang berfungsi sebagai menyimpan buku dan tempat membaca. Sehingga peserta didik dengan mudah mengakses dan membaca buku yang mereka suka. Selain itu, kegiatan *Reading Corner* dapat

menumbuhkan siswa untuk membaca mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok (Susetiyo et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kesulitan membaca peserta didik dan mengetahui peningkatan hasil penerapan *reading corner* pada kelas II. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana mengetahui kesulitan membaca peserta didik kelas II? Dan 2) Bagaimana peningkatan hasil penerapan *reading corner* pada keterampilan membaca kelas II?. Dengan diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, kepala sekolah, dan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pada kelas II di SDN Lakarsantri III/474 Surabaya tahun ajaran 2024-2025.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan Penelitian Tindak Kelas Kolaborasi (PTKK). Model PTK yang digunakan menggunakan adaptasi dari Model Kemmis dan Mc. Taggart. Tahapan

dalam studi tindakan kelas terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan yang meliputi: a) Penyusunan rancangan Tindakan dalam bentuk Modul Ajar, b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dilakukan dalam penelitian bersama guru yang bersangkutan, c) Menyusun instrumen untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas II.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai modul ajar yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan dua siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahapan setiap siklus yang dilaksanakan sebagai berikut:

Pertemuan pertama Siklus I, pertemuan pertama diawali dengan melakukan presensi, pemberian motivasi dan tes awal. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca. Pertemuan kedua siklus I, pada tahap ini diawali dengan melakukan presesi, kemudian

dilanjutkan melakukan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan pada setiap peserta didik. Kemudian, di akhir pembelajaran peserta diberikan tes lanjutan untuk mengetahui minat baca peserta didik.

Pertemuan pertama siklus I, pada tahap ini guru melakukan presensi, pemberian LKPD yang berisi pedoman pembelajaran dengan penerapan *Reading Corner*, dan peserta didik dipersilahkan untuk menuju *Reading Corner* untuk mengeksplorasi pembelajaran sesuai dengan LKPD yang diberikan. Pada akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait kesulitan membaca dan membimbing peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Pertemuan kedua siklus II, pada tahap terakhir ini secara garis besar scenario pembelajaran sama dengan skenario pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru mengamati berbagai aspek penelitian yang menyangkut prosedur penelitian maupun respon yang diberikan peserta didik dalam tindakan kelas yang diberikan.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan analisis hasil observasi dan merefleksikannya sebagai bahan penelitian untuk pengambilan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan pembelajaran dapat diamati bahwa implementasi *Reading Corner* pada pembelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Semua peserta didik terlihat antusias dan lebih nyaman melakukan kegiatan membaca intensif di *reading corner*, karena mereka dapat membaca buku yang mereka sukai. Pada peserta didik yang memiliki keterbatasan membaca, mereka juga difasilitasi kartu huruf yang menarik untuk pengenalan huruf. Dari segi guru tidak ada kesulitan sedikitpun untuk mengimplementasikan penerapan *Reading Corner* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penyediaan buku guru melakukan

Kerjasama dengan pengelola perpustakaan untuk menyediakan buku-buku tersebut. Guru juga memberikan fasilitas bagi peserta didik yang tidak bisa membaca dengan megenalkan huruf pada kartu huruf tersebut.

Hasil pertemuan pertama siklus 1 dengan menganalisis tes awal pada instrumen keterampilan membaca, untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Analisis Kesulitan
Membaca

Analisis	Hasil	
	Lancar	Tidak Lancar
Kategori A	15 siswa	2 siswa
Kategori B	13 siswa	4 siswa
Kategori C	10 siswa	7 siswa

Dari hasil rekapitulasi analisis kesulitan membaca peserta didik dengan melakukan tes awal menggunakan instrumen yang memiliki tiga kategori. Kategori A dengan instrumen pengenalan huruf abjad A-Z. Kategori B dengan instrumen keterampilan membaca (membedakan huruf) seperti b, d, p, q, huruf awalan dan akhiran, dan gabungan huruf diftong. Sedangkan kategori C, dengan instrumen keterampilan ketepatan membaca. Dari jumlah siswa kelas II yaitu 17

peserta didik memiliki tingkat kemampuan membaca berbeda-beda. Pada kategori A terdapat 2 peserta didik yang tidak lancar membaca, kategori B terdapat 4 peserta didik yang tidak lancar membaca dan kategori C terdapat 7 peserta didik yang tidak lancar membaca. Kesulitan yang dialami peserta didik tersebut dapat menghambat keterampilan membaca pada semua mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya terdapat 2 peserta didik yang tidak menghafal huruf abjad A-Z. Kondisi tersebut disebabkan oleh daya ingat peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan di kelas II yang mengalami kesulitan keterampilan membaca tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut yang menjadi salah satu pedoman peneliti untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Adapun faktor penyebab kesulitan membaca di kelas I yaitu faktor internal, faktor eksternal. (Syari'at & Sukartiningsih, 2022). Pertama faktor internal yakni berasal dari pada diri siswa itu sendiri, hal ini sangat bergantung dari perkembangan fungsi otak. Faktor ini

dibagi menjadi tiga aspek antara lain yakni faktor jasmani, faktor intelektual dan faktor psikologi. Faktor jasmani berkaitan dengan kesehatan atau fungsi dari organ tubuh siswa. Dari hasil observasi dan wawancara terdapat salah satu peserta didik yang memiliki gangguan oral atau sering disebut cadel, sehingga dalam penyebutan huruf dan berbicara atau membaca terkadang tidak jelas. Faktor intelektual berhubungan dengan daya ingat peserta didik. Tidak dipungkiri bahwa daya ingat sangat dibutuhkan dalam menghafal huruf abjad serta memahami kata. Dari hasil observasi dan pengamatan di kelas II terdapat dua peserta didik yang mengalami daya ingat rendah, sehingga memiliki kesulitan dalam menghafal huruf abjad. Faktor psikologi berhubungan dengan minat dan motivasi peserta didik. Pada hasil observasi, wawancara dan pengamatan rata-rata minat baca peserta didik sangat rendah, sehingga peserta didik tidak bersemangat dalam kegiatan membaca bacaan yang relatif panjang.

Kedua faktor eksternal yakni faktor yang dipengaruhi kondisi lingkungan siswa yang meliputi keluarga, lingkungan sekolah dan

lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak sebelum kondisi lingkungan lain. Berdasarkan wawancara dan observasi beberapa siswa, banyak orang tua mereka bekerja sehingga mereka kurang mendapat perhatian keluarga dan anak sudah diberikan handphone tanpa adanya batasan waktu. Lingkungan sekolah berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan di sekolah SDN Lakarsantri III/474 Surabaya selama kegiatan sekolah guru menyamaratakan kemampuan peserta didik, sehingga pada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah mereka tidak diberikan tambahan materi. Lingkungan Masyarakat, tidak dipungkiri memang seorang anak bersosialisasi dilingkungan rumahnya seperti bermain dengan teman sebayanya. Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik dapat disimpulkan mereka lebih dominan bermain dari pada belajar. Ketika di lingkungan Masyarakat.

Hasil pertemuan kedua siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan *reading corner* pada kelas II dengan memfasilitasi buku bacaan dan kartu

abjad. *Reading Corner* adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik. Dengan adanya penerapan *Reading Corner* akan lebih meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang lebih penting dalam pengelolaan *Reading Corner* dapat meningkatkan minat baca peserta didik karena peserta didik dapat memilih buku yang mereka suka. (Supriono, 2022)

Reading Corner berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan sekolah yaitu mendekatkan buku kepada peserta didi, namun *Reading Corner* tidak sama dengan perpustakaan *Reading corner* memiliki karakter khusus yaitu: (Hendrayani, 2018)

1. *Reading Corner* adalah ruangan kelas yang dilengkapi dengan buku
2. Peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih buku-buku untuk mereka sendiri dan membaca berbagai macam buku yang ditampilkan secara menarik.

3. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk membaca mandiri maupun bergabung dalam kegiatan membaca secara berkelompok.

Hasil yang didapatkan selama penelitian dengan menerapkan *Reading Corner* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut:

Tabel 2.1
Rekapitulasi hasil tes pertemuan kedua siklus 1

No	Nama	Nilai	KKM
1.	S1	100	75
2.	S2	100	75
3.	S3	100	75
4.	S4	50	75
5.	S5	80	75
6.	S6	50	75
7.	S7	100	75
8.	S8	80	75
9.	S9	80	75
10.	S10	80	75
11.	S11	50	75
12.	S12	50	75
13.	S13	50	75
14.	S14	50	75
15.	S15	25	75

16.	S16	25	75
17.	S17	100	75

hasil tabel rekapitulasi penelitian pertemuan kedua siklus 1 dengan melakukan pembelajaran tanpa diberikan perlakuan *Reading Corner* pada setiap peserta didik dapat dilihat pada tabel 2.1. Dari hasil tabel tersebut diperoleh jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 9 peserta didik dan jumlah peserta didik yang memiliki nilai dibawah KKM yaitu 8 peserta didik. Nilai KKM mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75. Kemudian dilanjutkan dengan penerapan *Reading Corner* pada siklus 2. Hasil tes siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi hasil tes pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus 2

No	Nama	Nilai		KKM
		Ke-1	Ke-2	
1.	S1	100	100	75
2.	S2	100	100	75
3.	S3	100	100	75
4.	S4	75	80	75
5.	S5	85	90	75
6.	S6	50	75	75
7.	S7	100	100	75

8.	S8	80	85	75
9.	S9	80	85	75
10.	S10	80	85	75
11.	S11	80	85	75
12.	S12	80	85	75
13.	S13	75	80	75
14.	S14	50	75	75
15.	S15	25	50	75
16.	S16	25	50	75
17.	S17	100	100	75

Dari hasil tes siklus 2 pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 2.2. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 13 peserta didik dan jumlah peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 4 peserta didik. Sedangkan hasil tes pertemuan kedua menunjukkan peserta didik yang memiliki nilai di atas KKM yaitu 15 peserta didik dan yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 2 peserta didik. Dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yaitu:

1. Sebelum menerapkan *Reading Corner*

Terdapat peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menulis. Dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki keterlambatan dalam keterampilan membaca dapat menghambat proses pembelajaran, sehingga peserta didik tertinggal materi yang diajarkan. Diantara 17 peserta didik terdapat 2 siswa yang tidak bisa membaca, 4 siswa kurang lancar membaca dan 7 siswa sudah lancar membaca.

2. Sesudah menerapkan *Reading Corner*

Setelah menerapkan *Reading Corner* terdapat perubahan pada peserta didik yang awalnya tidak mengenal huruf abjad sekarang sudah mengenal huruf abjad. Sedangkan, pada peserta didik yang kurang lancar membaca sekarang sudah lancar membaca. Oleh karena itu, dari Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan menerapkan *Reading Corner* untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca pada kelas II SDN Lakarsantri III/474 menunjukkan bahwa ada

peningkatan setiap siklus, sehingga dengan adanya pembiasaan penerapan *Reading Corner* sebelum melakukan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

D. Kesimpulan

Peningkatan *Reading Corner* yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca menunjukkan bahwa penelitian tindak kelas yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua pertemuan telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN Lakarsantri III/474 Surabaya menunjukkan bahwa peningkatan jumlah lulus KKM menunjukkan bahwa penerapan *reading corner* dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dari data tersebut terdapat 15 peserta didik yang lulus KKM dan 2 peserta didik tidak lulus KKM, yang mulanya terdapat 9 peserta didik yang lulus KKM dan 8 peserta didik tidak lulus KKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arnisyah, S., Dwi Syafutri, H., & Lastaria. (2022). Analisis

- Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8, 6066.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.
- Nurfadilah, A. (2023). Dampak Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 SD Negeri Pujer Baru 2 Kecamatan Maesan Melalui Pemanfaatan Pojok Baca. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 9–17.
- Permata Dilamsari, D., & Hendratno. (2021). IDENTIFIKASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA ERA PEMBELAJARAN DARING DI WILAYAH KECAMATAN DRIYOREJO. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09, 2308–2318.
- Supriono. (2022). MENINGKATKAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS RENDAH MELALUI PENGGUNAAN READING CORNER. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 4.
- Susetiyo, A., Izzatul Yuanita, D., & Nisa, R. (2023). Implementasi Reading Corner Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04, 189–197.
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 245–257.
-